

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan bab satu sampai bab empat, dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin berikut.

1. Pemikiran humanisme Ali Syariati adalah gagasan yang orisinal karena tidak mengikuti begitu saja pada alur pemikiran Barat maupun Islam konvensional. Humanisme menurut Ali Syariati adalah gagasan tentang penyelidikan eksistensi manusia di dunia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran Tuhan. Kesadaran ini mutlak ada karena kapasitas manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dasar religius. Religiusitas menandai kesempurnaan diri manusia yang memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi fisik dan dimensi ruh. Selain itu, religiusitas seorang muslim tidaklah cukup berhenti pada hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya. Sikap religius sebagai manusia yang tercerahkan harus bisa memberi kontribusi berarti bagi masyarakat sekitar demi perubahan sosial menuju peradaban masyarakat yang lebih baik. Perjuangan sosial inilah yang akan mengantarkan manusia pada realitas ketuhanannya yang hakiki.
2. Konsep humanisme Ali Syariati memiliki implikasi mendasar dalam landasan paradigmatik pendidikan Islam. Pendidikan Islam humanis dalam hal ini adalah pendidikan yang menghargai orisinalitas individu manusia, terutama dalam kodratnya sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan wakil Allah di Bumi (*khalifatullah*). Pada hakikatnya pendidikan humanis adalah upaya untuk mematangkan potensi manusia menuju derajat *rausyan fikr* (intelektual yang tercerahkan) agar mampu menjadi agen perubahan membela kaum tertindas. Untuk itu pendidikan harus dibangun atas dasar realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Semangat humanisme progresif hendaknya terus ditradisikan, terutama di kalangan kaum terpelajar agar mereka dapat memberi sumbangsih pada transformasi sosial kemasyarakatan. Paradigma progresif ini akan membekali kaum intelektual agar senantiasa menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam perjuangannya dan melihat kondisi masyarakat riil sebagai landasan pemikirannya.
2. Pendidikan Islam hendaknya dijalankan guna mengembangkan potensi dasar setiap individu dan memberikan ruang kepadanya untuk melakukan kreasi dan inovasi agar tercapai cita-cita membentuk manusia yang berkarakter dan berbudi luhur serta memiliki kesadaran berketuhanan.
3. Pendidikan Islam hendaknya dihadapkan pada realitas sosial kekinian agar kaum terpelajar mampu berpikir kritis dan sadar realitas. Pemikiran kritis dibutuhkan untuk menguak ketimpangan-ketimpangan sosial yang samar, dan sebagai modal untuk mencari solusi yang tepat dan terarah. Diharapkan mereka dapat membantu cita-cita menyongsong kehidupan yang sejahtera.
4. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi pemikiran tokoh Ali Syariati sebagai sosok yang sangat berpengaruh bagi perubahan masyarakatnya, karena sosok seperti inilah yang sangat dibutuhkan bangsa ini. Gerakan-gerakan religius-progresifnya dapat menjadi inspirasi bagi para pejuang keadilan di Indonesia.